

Manajemen Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Islam Kurikulum Terpadu (SDIKT) Robbi Rodhiya di Kota Bandar Lampung

Lailatul Udhhiyah¹, Idham Kholid², Yetri³

ludhhiyah.anwary123@gmail.com¹, idhamkholid@radenintan.ac.id², yeti.hasan@radenintan.ac.id³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

Abstrak: Penelitian ini mengulas manajemen pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Islam Kurikulum Terpadu (SDIKT) Robbi Rodhiya di Kota Bandar Lampung. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beretika. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya mengutamakan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Proses pendidikan karakter melibatkan berbagai aspek, termasuk kurikulum, pelatihan, dan pembinaan. Perencanaan pendidikan karakter di sekolah ini telah diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum, sedangkan organisasi pendidikan karakter melibatkan seluruh komponen sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter mencakup berbagai kegiatan seperti pramuka, pelajaran agama, dan olahraga. Pengawasan pendidikan karakter dilakukan melalui pemantauan oleh guru dan komunitas sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan manajemen pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Pendidikan Karakter

Abstract: This research discusses character education management at the Integrated Curriculum Islamic Elementary School (SDIKT) Robbi Rodhiya in Bandar Lampung City. Character education is an essential part of the educational process to shape a generation with noble morals and ethics. This study aims to evaluate the planning, organization, implementation, and supervision of character education at SDIKT Robbi Rodhiya. The research method used is qualitative research with data collection through interviews, observations, and document analysis. The results of the study show that character education management at SDIKT Robbi Rodhiya prioritizes the role of teachers in instilling character values in students. The character education process involves various aspects, including curriculum, training, and mentoring. Character education planning at this school has been well integrated into the curriculum, while character education organization involves all school components. The implementation of character education includes various activities such as scouting, religious studies, and sports. Character education supervision is carried out through monitoring by teachers and the school community. The results of this research can serve as a reference for other schools in developing effective and sustainable character education management.

Keywords: Management, Curriculum, Character Education

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dalam proses panduan dan pembelajaran bagi individu untuk tumbuh menjadi manusia yang mandiri, ber-

tanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak baik. Ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Marzuki, 2017). Pemerintah Indonesia

telah memberikan perhatian khusus pada pendidikan berbasis karakter dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum sekolah sebagai komponen utama. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pengembangan karakter sipil sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Konstitusi. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam kemajuan peradaban manusia (Kristiawan, 2015). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007, khususnya dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2015, mengakui karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yang melibatkan aspek kebajikan, etika, moralitas, budaya, dan peradaban berdasarkan Pancasila.

Karakter mengacu pada sifat atau watak yang stabil dalam merespons situasi dengan cara yang baik secara moral (Lickona, 1991). Pendidikan karakter fokus pada pengembangan pengetahuan tentang kebaikan, penerapannya dalam tindakan baik, dan melibatkan tiga klasifikasi tujuan pembelajaran: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikologis (keterampilan). Ini lebih dari sekadar mengajarkan benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan kebaikan (Fuad, 2012). Di Indonesia, pendidikan karakter tak terpisahkan dari agama karena negara ini didasarkan pada Pancasila, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai salah satu prinsip utama.

Namun, dalam era globalisasi, nilai-nilai Islam semakin jauh dari anak-anak. Idealnya, Nabi Muhammad dan para sahabat harus menjadi panutan mereka karena memiliki karakter mulia, ilmu pengetahuan, iman yang kuat, dan kemampuan menghafal yang luar biasa. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua yang ingin anak-anak mereka tetap setia pada ajaran Islam (Marzuki, 2017).

Pendidikan karakter di Indonesia dan dalam Islam saling terkait. Dasar

perilaku Muslim bersumber dari Al-Quran dan Hadis, yang mengakui potensi bawaan manusia untuk berkembang sebagai khalifah Allah. Islam juga mendorong penggunaan akal sebagai alat penting dalam pengembangan pengetahuan manusia (Qomar, 2005). Moralitas memegang peran penting dalam membimbing kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan mengembangkan kecerdasan siswa agar mereka berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menentukan identitas mereka sebagai hamba dan khalifah Allah. Untuk mencapai pembentukan karakter yang diinginkan, manajemen diperlukan untuk mengelola pendidikan berbasis karakter, terutama di kalangan siswa. Pelaksananya melibatkan seluruh komponen pendidikan, termasuk kurikulum, proses pengajaran, penilaian, hubungan, pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, infrastruktur, pendanaan, dan etos kerja staf sekolah dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini dan berlanjut hingga seseorang menjadi pemimpin. Ini membantu siswa memiliki nilai-nilai dan karakter, menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai warga masyarakat yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Zubaidi, 2011).

Namun, di Indonesia, saat ini, pendidikan karakter masih menghadapi tantangan. Ada peningkatan kenakalan remaja, termasuk kekerasan antar teman, bullying, dominasi senioritas atas junior, dan masalah lainnya. Kurangnya pembangunan kepercayaan dan perilaku jujur dan disiplin di sekolah menjadi perhatian utama. Keprihatinan masyarakat terhadap pendidikan karakter telah menjadi prioritas pemerintah. Ini tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 - 2025, di mana pendidikan karakter dianggap sebagai

salah satu program prioritas untuk pembangunan nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Pendidikan karakter bukanlah konsep baru tetapi telah menjadi isu utama dalam pendidikan saat ini. Implementasinya harus mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang berperan dalam era globalisasi dan juga sebagai individu, anggota keluarga, warga negara, dan warga dunia yang aktif (Marzuki, 2017). Pendidikan karakter, seperti yang diimplementasikan di Sekolah Dasar Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya, menekankan pentingnya manajemen sebagai faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Ini melibatkan perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk siswa dengan karakter yang baik (Azzet, 2016).

Dalam rangka itu, optimalisasi pendidikan karakter di sekolah merupakan hal yang sangat penting, mengingat sekolah adalah tempat penting dalam pembentukan generasi bangsa. Pendekatan ini mencakup semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, pengajaran, penilaian, hubungan, manajemen mata pelajaran, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, infrastruktur, pendanaan, serta etos kerja staf sekolah dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya Bandar Lampung ditekankan pada manajemen pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya di Kota Bandar Lampung.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIKT Robbi Rodhiya yang berlokasi di Jl. ZA. Pagar Alam Gg. Cengkeh 1 no. 42 Gedong meneng Rajabasa Bandar

Lampung. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pendekatan ini mempertimbangkan realitas sosial sebagai suatu kesatuan yang holistik, kompleks, dan dinamis berdasarkan filsafat post-positivisme (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bersifat lapangan, memfokuskan pada manajemen pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya Bandar Lampung. Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder (Arikunto, 2014). Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan para pemangku kepentingan di SDIKT Robbi Rodhiya, sementara data sekunder berasal dari dokumen, buku, dan data lain yang relevan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan gambaran umum tentang lokasi penelitian dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam (Bungin, 2007). Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis untuk mendukung temuan penelitian (Sugiyono, 2015). Analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan kualitatif deskriptif. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Hardani, 2020). Kesimpulan yang ditarik dari data kemudian diuji untuk memastikan kebenarannya. Akhirnya, keabsahan data diperiksa untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan valid. Teknik kombinasi digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah SDIKT Robbi Rodhiya

Perencanaan pendidikan karakter siswa dilakukan oleh kepala sekolah, team kurikulum, team kesiswaan, guru, tenaga kependidikan, secara Bersama-sama

sebagai bentuk tim pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui beberapa hal sebagai berikut: Assisment, silabus, RPP, penyusunan kurikulum dinas dan sekolah.

Konsep perencanaan pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya terdapat dalam buku panduan kurikulum 2013 SDIKT Robbi Rodhiya dalam pedoman kurikulum ada pemberian kewenangan secara luas kepada kepala sekolah untuk menjalankan fungsinya sebagai manajer pendidikan di tingkat satuan pendidikan secara maksimal kewenangan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah itu untuk mengatur mengelola memadukan pemberdayaan dan mengembangkan sumber daya pendidikan maupun sumber-sumber belajar yang dimiliki. Dimana hal ini akan melahirkan kreativitas yang baru dan bisa digunakan sebagai ajang persaingan yang sehat untuk melahirkan keberagaman dan keunggulan berdasarkan kearifan lokal yaitu potensi dan prestasi yang dimiliki masing-masing sekolah untuk menghasilkan karakter yang baik (Qomar, 2012).

Kurikulum yang digunakan di SDIKT adalah kurikulum tahun 2013 atau lebih dikenal dengan sebutan K13 yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter di mana hal ini struktur kurikulum 2013 memuat mata pelajaran agama budi pekerti yang mana merupakan mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan nilai karakter dalam K13 sikap berkarakter tidak hanya diajarkan secara verbal melalui contoh teladan. Oleh karenanya Pendidikan karakter harus diupayakan dengan terencana dan terperinci untuk melaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat membantu siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan Negara yang diwujudkan dalam

pikiran perasaan sikap perkataan dan perbuatan.

Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mengembangkan kurikulum merupakan salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung dalam kurikulum pengembangan kurikulum di SDIKT Robbi Rodiah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter misalnya: disiplin, berkomitmen, bertanggung jawab. Selain itu prioritas dalam mengembangkan kejujuran, religious, disiplin. Dengan mengintegrasikan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang dilaksanakan dalam proses belajar di kelas, Selain itu menyusun peraturan dan tata tertib berisi tentang unsur pendidikan karakter dalam proses perencanaan kepala sekolah membentuk satu tim kerja yang berkoordinasi dengan bidang kurikulum guru dan kesiswaan, perencanaan pendidikan karakter tidak lepas dari tema pendidikan nasional tahun ajaran 2019-2020 yaitu penguatan “karakter wawasan kebangsaan” dalam perencanaan kepala sekolah menentukan tujuan yang ingin dicapai dan melakukan analisis bersama tim kerjanya. Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah SDIKT Robbi Rodhiya bahwa perencanaan pendidikan karakter dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan berkoordinasi di bidang kurikulum siswa dan guru untuk merencanakan draft format Pendidikan karakter yang akan berlaku di SDIKT sebagai pedoman dan pelaksanaan pendidikan karakter. Perencanaan ini menghasilkan aturan dan tata tertib sekolah serta karakter yang akan diintragiritas dalam pembelajaran di kelas yang dituangkan ke dalam Silabus dan RPP hasil perencanaan ini di bawah rapat paripurna yang dihadiri oleh guru dan staf kemudian mengundang komite sekolah stakeholder dan orang tua untuk menerima masukan dan syaratnya.

Pengorganisasian Pendidikan Karakter Pada Sekolah SDIKT Robbi Rodhiya

Sekolah adalah suatu organisasi maka sekolah mempunyai tujuan (tujuan kelembagaan). Kepala sekolah memegang peran manajemen dan administrasi dan mempunyai tanggung jawab menjamin pengelolaan sekolah dan bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan pendidikan karakter harus ada koordinasi yang baik antara pihak sekolah, pemerintah, masyarakat, dan orang tua/wali agar pendidikan karakter dapat terlaksana di SDIKT Robbi Rodhiya.

Pengorganisasian pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya mencerminkan komitmen sekolah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, beretika, dan berakhlak mulia. Beberapa aspek penting dari pengorganisasian ini telah berhasil diimplementasikan dengan baik, seperti peran guru yang dominan dalam pendidikan karakter, integrasi karakter dalam kurikulum, dan keterlibatan seluruh komponen sekolah.

Pentingnya pengorganisasian pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya dapat dilihat dari dampaknya pada siswa. Dengan mengutamakan pembentukan karakter, sekolah memberikan siswa dasar-dasar etika dan moral yang akan membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa untuk mendapatkan kualitas dan hasil terbaik perencanaan merupakan kunci daripada keberhasilan pendidikan karakter di samping itu koordinasi yang baik juga itu sangat berperan melibatkan dalam pembentukan karakter siswa jadi untuk

mengontrol para siswa di luar sekolah dibutuhkan peran orang tua masyarakat dan pemerintah sementara pembinaan kerohanian siswa melibatkan tokoh-tokoh seperti Ustadz yang ada dalam yayasan sekolah dan tetap memberikan materi karakter dalam pembelajaran dan itu sudah terlaksana.

Namun, pengorganisasian pendidikan karakter juga perlu terus ditingkatkan dan dipantau secara berkelanjutan. Pengawasan oleh guru dan komunitas sekolah adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan karakter tetap menjadi fokus utama sekolah. Selain itu, evaluasi secara berkala dan umpan balik dari siswa dan orang tua juga dapat membantu memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah SDIKT Robbi Rodhiya

Pendidikan karakter adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan modern. Ini membantu dalam pembentukan pribadi yang baik, moral yang kuat, dan perilaku etis. Dalam konteks Sekolah Dasar Islam Kurikulum Terpadu (SDIKT) Robbi Rodhiya di Kota Bandar Lampung, pelaksanaan pendidikan karakter adalah elemen kunci dalam kurikulum dan pengajaran mereka. Berikut berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya: (1) SDIKT Robbi Rodhiya memiliki tujuan yang terukur terkait dengan pembentukan karakter siswa. Ini termasuk mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan lainnya yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah. (2) SDIKT Robbi Rodhiya menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pembelajaran berbasis proyek, cerita moral, pembelajaran berbasis nilai, dan aktivitas ekstrakurikuler. Metode ini menggabungkan

nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam siswa. (3) Guru-guru di SDIKT Robbi Rodhiya dilatih dan diberikan alat yang sesuai untuk mendukung pendidikan karakter di kelas. Guru-guru mampu mendeteksi peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. (4) SDIKT Robbi Rodhiya telah mengembangkan kurikulum terpadu yang menggabungkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran. (5) Evaluasi pendidikan karakter SDIKT Robbi Rodhiya dilakukan mencakup metode seperti observasi, penilaian proyek, penilaian sikap siswa, dan pengukuran hasil akademik yang mencerminkan pemahaman nilai-nilai karakter. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program pendidikan karakter di sekolah. (6) SDIKT Robbi Rodhiya mengadakan pertemuan dengan orang tua, lokakarya, atau kegiatan bersama untuk mendukung perkembangan karakter siswa di luar lingkungan sekolah. (7) SDIKT Robbi Rodhiya menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai karakter, seperti rasa hormat, keadilan, dan saling peduli.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya adalah bagian integral dari misi pendidikan sekolah. Dengan memiliki tujuan yang jelas, metode pengajaran yang efektif, guru yang berperan aktif, kurikulum terintegrasi, evaluasi yang berkelanjutan, keterlibatan orang tua, dan budaya sekolah yang mendukung, SDIKT Robbi Rodhiya membentuk karakter siswa dengan baik dan menghasilkan individu yang berintegritas dan beretika tinggi.

Pengawasan Pendidikan Karakter Pada Sekolah SDIKT Robbi Rodhiya

Pengawasan pendidikan karakter sekolah diawasi oleh kepala sekolah, komite sekolah dinas Pendidikan kegiatan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pengawas dan pembina dalam

pelaksanaan pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan, refleksi, analisa, dan tindak lanjut. Hal ini merupakan aspek yang harus dipenuhi dalam kegiatan evaluasi menurut Pidarta (2004) bahwa “suatu kegiatan harus dapat dievaluasi melalui kegiatan pengawasan, refleksi, analisa, dan tindak lanjut, sehingga pelaksanaan evaluasi kegiatan dapat dilakukan secara baik dan dapat memberikan koreksi pada kegiatan yang dianggap tidak berjalan atau mendapat hambatan atau kendala.” Evaluasi program pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah, pengawas Pembina dan tim perumus, pelaksana dan tim pengawasan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan ini.

Kegiatan pengawasan oleh tim pengawas dimaksudkan untuk dapat menjangkau informasi dan memberikan kontrol terhadap tim pelaksana yang melakukan kegiatan pendidikan karakter, sehingga tim perumus dapat memberikan tanggapan terhadap hasil kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan sesuai atau tidak dengan rencana dan strategi yang disusun.

Selanjutnya kegiatan refleksi (ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru. Refleksi dapat berupa lisan maupun tulisan yang disampaikan murid kepada guru tanpa tekanan dari pihak manapun), dilakukan oleh tim perumus dan pengawas untuk direkomendasikan pada tim pelaksana dalam memperbaiki dan meningkatkan aspek kegiatan yang dianggap memiliki kekurangan dan kelebihan.

Sedangkan hasil pelaksanaan perbaikan tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengambil keputusan dan menjadi

kesimpulan tentang hasil kegiatan pendidikan sifat siswa di SDIKT Robbi Rodhiya yang selanjutnya menjadi topik berikutnya sebagai penyempurnaan dan penyempurnaan Informasi yang diperoleh didukung oleh Direktorat PMPTK, (2007:16) yang menyatakan “pengawasan monitoring dan evaluasi suatu program harus dilakukan secara tepat dan berkesinambungan, hal ini agar dapat dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan pada aspek tersebut, aspek hukum dinilai bermasalah dan mengandung kelemahan yang signifikan sebesar. Sedangkan Pidarta (2004) menjelaskan bahwa “penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan maksud agar kegiatan yang dinilai mempunyai kelemahan dan kelebihan dapat diwujudkan dalam bentuk perbaikan dan penyempurnaan hingga dianggap terealisasi pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rencana program sebelumnya.” Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa teori dukungan lanjutan mempunyai kaitan dan hubungan relevan dengan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh pengurus SDIKT Robbi Rodhiya.

Pembudayaan dan pembiasaan disekolah

Sekolah menerapkan beberapa kebiasaan dan pembudayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa: (1) Upacara bendera. Dilaksanakan setiap Senin dan hari besar nasional. Selain penghormatan bendera, upacara ini juga menjadi medium untuk menyampaikan nasehat dan aturan sekolah. (2) Kedisiplinan. Sebelum masuk sekolah, peserta didik disambut oleh pembina dan guru piket. Semua atribut siswa, termasuk rambut dan pakaian, diperiksa untuk memastikan kedisiplinan dan ketepatan waktu. (3) Kebersihan. Sekolah memiliki petugas kebersihan dan office boy untuk membersihkan kelas,

terutama kelas 1 dan 2. Sementara itu, siswa kelas 3-6 bertanggung jawab membersihkan kelas mereka sendiri. Ada juga kegiatan kerja bakti bulanan untuk membersihkan lingkungan sekolah. (4) Literasi Al-Qur'an. Untuk memperkuat aqidah siswa, sekolah mendorong seluruh anggota sekolah untuk berdoa dan membaca Al-Qur'an setiap hari. Terdapat program tahfidz dan berbagai metode pembiasaan lain yang dilaksanakan di kelas. (5) Shalat Berjamaah. Sekolah menyediakan mushala untuk laki-laki dan perempuan. Shalat berjamaah rutin dilaksanakan, terutama shalat dhuhur, dengan tambahan shalat dhuha sesuai anjuran wali kelas. Untuk shalat Jum'at, siswa laki-laki dan guru pria melaksanakan di masjid terdekat.

Pembudayaan dan pembiasaan dalam pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berkualitas, beretika, dan berakhlak baik. Dengan kebiasaan dan pembudayaan tersebut, sekolah berupaya membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan taqwa.

Dalam rangka mencapai tujuan sekolah, keluarga, dan masyarakat berperan dalam membudayakan dan membiasakan karakter. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat pada individu, sehingga dapat membawa manfaat besar bagi individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan.

Kesimpulan

SDIKT Robbi Rodhiya menetapkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam membentuk siswa yang cerdas secara akademis dan memiliki karakter baik. Perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, tim kurikulum, dan tenaga pendidik, mengintegrasikan nilai-nilai melalui asesmen, silabus, dan RPP

dengan menggunakan Kurikulum 2013 sebagai landasan. Pengorganisasian pendidikan karakter mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui peran aktif guru, integrasi karakter dalam kurikulum, dan keterlibatan seluruh komponen sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDIKT Robbi Rodhiya didukung oleh berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi yang berkelanjutan, termasuk observasi dan penilaian proyek, melibatkan partisipasi orang tua untuk memastikan keberhasilan program. Pengawasan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, komite sekolah, dan dinas Pendidikan melalui kegiatan evaluasi yang melibatkan tim pengawas. Pembudayaan dan pembiasaan karakter melalui kegiatan sehari-hari, seperti upacara bendera, kedisiplinan, kebersihan, literasi Al-Qur'an, dan shalat berjamaah, menjadi integral dalam membentuk individu berkualitas, beretika, dan berakhlak baik di SDIKT Robbi Rodhiya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azzet, A. M. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, Cet. IV*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fuad, A. J. (2012). Pendidikan Karakter dalam Pesantren Tasawuf. *Jurnal Tribakti*, 23(1), 60-77.
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kristiawan, M. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 1(1).
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qomar, Mujamil. (2012). *Kesadaran Pendidikan; Sebagai Penentu Keberhasilan Pendidikan, Cet.1*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media.